

Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Kenaikan Harga Pangan saat Mendekati Hari Raya Idul Fitri (Studi Kasus Kota Tanjung Pinang)

Fitri Nurzana

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Novrianti Novrianti

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jalan Raya Dompok-Tanjungpinang 29111, Provinsi Kepulauan Riau

Korespondensi penulis: fitrinurzana34@gmail.com

Abstract: *The increase in food prices in the city of Tanjung Pinang has become a regular occurrence every year. When approaching Eid, prices will increase very rapidly because the number of goods demanded continues to increase. Meanwhile, the number of goods remains constant or tends to decrease. However, when Eid or other big holidays do not occur, this research method uses the library research method, namely research carried out using library literature, in the form of books, journals and all forms of writing related to the above. The results of the research are to find out 1. what basic needs are experiencing increases in food prices 2. What factors cause increases in food prices 3. What solutions must be taken to overcome the problem of food increases ahead of Eid.*

Keywords: *government policy, increase in food prices, Eid al-Fitr Day*

Abstrak: Kenaikan harga pangan tahunan di Tanjung Pinang telah menjadi langganan. Karena jumlah komoditas yang diminta terus meningkat, harga-harga barang akan naik dengan cepat saat mendekati Idul Fitri. Karena jumlah komoditas tetap sama atau cenderung menurun. Namun, karena tidak adanya hari raya Idul Fitri atau hari raya besar lainnya, maka pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau library research, yaitu penelitian berbasis literatur dengan menggunakan buku-buku, jurnal, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil dari penelitian untuk mengetahui 1. kebutuhan pokok apa saja yang mengalami kenaikan harga pangan 2. Faktor apa saja yang menyebabkan kenaikan harga pangan 3. Solusi apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan kenaikan pangan menjelang lebaran.

Kata kunci: kebijakan pemerintah, kenaikan harga pangan, Hari Raya Idul Fitri

LATAR BELAKANG

Mekanisme pasar adalah kecenderungan terkait harga yang muncul di pasar bebas dan mengarah pada keseimbangan pasar (kuantitas yang ditawarkan sama dengan kuantitas yang diminta). Keuntungan yang dimiliki pasar antara lain adalah kemampuan pasar untuk memberikan informasi yang lebih akurat, kemampuan pasar untuk memberikan insentif bagi pengembangan usaha perusahaan berbasis teknologi kontemporer, kemampuan pasar untuk memfasilitasi penggunaan barang dan komponen produksi secara efisien, dan kapasitas pasar untuk memberikan keleluasaan yang signifikan kepada konsumen melakukan transaksi ekonomi.

Selain kelebihan mekanisme pasar, mekanisme pasar juga mempunyai kelemahan. Hal ini mencakup kemungkinan kelompok minoritas lebih lemah dibandingkan kelompok mayoritas karena kebebasan yang tidak dibatasi, aktivitas ekonomi yang kurang stabil, sistem pasar yang mengarah pada monopoli, dan kemungkinan adanya eksternalitas dalam aktivitas

Received Mei 20, 2024; Accepted Juni 19, 2024; Published Juni 30, 2024

* Fitri Nurzana, fitrinurzana34@gmail.com

ekonomi. Ada eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas adalah ketika seseorang merusak lingkungan demi keuntungan pribadinya, sedangkan eksternalitas adalah ketika seseorang memberi manfaat bagi lingkungan dan dirinya sendiri pada saat yang bersamaan.

Kebutuhan dasar selalu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Seseorang mungkin juga berpendapat bahwa memenuhi kebutuhan dasar seseorang merupakan prasyarat bagi keberadaan setiap orang. Jika hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari, itu adalah hal yang lumrah. Karena manusia membutuhkan gizi yang cukup dan konsumsi kebutuhan pokok yang bermanfaat bagi tubuhnya. Kebutuhan pokok tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan komoditas tetapi juga oleh harganya, yang merupakan fungsi dari daya beli masyarakat. Mayoritas masyarakat juga menyayangkan kenaikan harga bahan pokok yang terjadi secara signifikan. Tak hanya itu, selain beralasan masyarakat akan dibuat bingung untuk menambah anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama kebutuhan pokok. Begitu banyak orang yang berinisiatif untuk mengurangi kebutuhan sehari-harinya. Dan mengambil langkah-langkah untuk memotong biaya dan mengurangi jumlah produk yang akan diperoleh.

Dengan demikian perlu adanya intervensi pemerintah yang berupa pengendalian harga. Pemerintah telah mengeluarkan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (UU No. 7, 2014) (No Title UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2014 TENTANG PERDAGANGAN, n.d.) Menurut Pasal 25, sejumlah besar kebutuhan pokok dan barang penting dengan harga terjangkau dan berkualitas tinggi disediakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Barang-barang pokok ini termasuk gula, minyak, beras, mentega, ayam, telur, jagung, susu, daging, garam, dan kedelai. Selain bahan pokok tersebut, ada juga barang tambahan seperti ikan (segar, bandeng, tuna, dan kembung), bawang merah, bawang putih, tepung terigu, dan cabai, serta gas elpiji 3 kg dan obat-obatan generik.

Harga diperkirakan akan naik tajam menjelang lebaran karena permintaan barang masih meningkat. Sementara itu, jumlah barangnya tetap sama atau mulai berkurang. Sebaliknya, baik kuantitas yang ditawarkan maupun kuantitas yang dibutuhkan suatu komoditas adalah relatif ketika tidak ada hari raya Idul Fitri atau hari raya besar lainnya. Dalam konteks ini, relatif mengacu pada tidak hanya mengalami kenaikan harga produk tetapi juga tidak mengalami penurunan kuantitas dan harga barang. Menjelang Idul Fitri, harga-harga kebutuhan pokok akan naik tidak hanya di satu wilayah di Indonesia tetapi di sebagian besar wilayah Indonesia.

Dengan demikian, jelas bahwa kebutuhan pokok di Indonesia bisa menghadapi kenaikan harga menjelang Idul Fitri. Lonjakan harga pangan sudah menjadi kejadian tahunan di Indonesia sendiri. Peningkatan jumlah barang yang diminta inilah yang menaikkan harga pangan. Hukum dasar ilmu ekonomi menegaskan bahwa “jika permintaan meningkat sedangkan persediaan barang yang disediakan hanya terbatas, maka harga barang akan meningkat”. Namun peningkatan permintaan barang tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan barang.

Setiap tahunnya, banyak masyarakat Indonesia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini terutama terjadi di sebuah kota, Tanjung Pinang, dimana harga barang sering kali meningkat drastis. Sehari menjelang bulan Ramadhan 1445 Hijriah dimulai, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) mengalami kenaikan harga sejumlah kebutuhan pokok, seperti yang terpantau di pasar tradisional Bintan Center. Menurut Riany, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disdagin) Tanjungpinang, komoditas pokok yang mengalami kenaikan adalah telur, daging ayam, dan cabai (Ramadhan, n.d.). Meningkatnya jalur distribusi dan logistik, dimana barang-barang penting tersebut diproduksi baik di dalam maupun di luar kota, menyebabkan kenaikan harga barang dibandingkan pedagang atau petani. Harga komoditas akan naik hingga dua kali lipat dari sebelumnya jika terjadi kenaikan menjelang bulan puasa dan lebaran. Hal ini berdampak pada peningkatan tajam pengeluaran menjelang Idul Fitri dan saat bulan puasa.

Namun kenaikan harga tidak hanya terjadi pada bulan puasa dan Idul Fitri saja. hal itu juga sering terjadi pada hari kerja. Akibatnya, banyak masyarakat yang mengeluhkan harga pangan yang terus meningkat, bahkan mereka perlu mewaspadaai pengeluaran saat membeli kebutuhan. Namun tidak mungkin memisahkan bantuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pasar murah yang memungkinkan masyarakat membeli kebutuhan dengan harga pasar yang sedikit lebih murah dengan kenaikan harga pangan.

Masyarakat diharapkan mendapatkan informasi dari penelitian ini mengenai kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang bulan Ramadhan di Indonesia, khususnya di Pasar Induk Bintan. Informasi tersebut akan mencakup faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kenaikan harga serta solusi potensial untuk mengatasi masalah kenaikan harga kebutuhan menjelang lebaran. Diharapkan dengan membahas masalah kenaikan harga kebutuhan menjelang Idul Fitri, pemerintah dan warganya dapat menanggapi masalah ini dengan serius dan mencari solusi, sehingga masalah serupa tidak terjadi lagi di masa mendatang..

KAJIAN TEORITIS

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah oleh penulis yaitu: Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad mirza arif zaenal (2020) yang berjudul kenaikan “kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang lebaran”. Setiap tahun, kenaikan harga kebutuhan pokok selama Idul Fitri sudah menjadi langganan. Hal ini disebabkan karena permintaan barang meningkat tanpa adanya pasokan atau pemasok yang dapat memenuhi permintaan tersebut, yang menyebabkan kenaikan harga. Harga barang akan terus naik dengan cepat karena akan ada permintaan yang lebih besar daripada pasokannya, yang akan mengakibatkan jumlah barang yang dipasok terbatas. Studi ini menggunakan metode kualitatif interaktif, yang merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berfokus pada isu dan/atau fakta dunia nyata. Temuan penelitian ini memberikan penjelasan tentang meningkatnya penimbunan komoditas, kinerja rantai pasok yang buruk, dan gaya hidup yang lebih konsumtif. Cara untuk memerangi kenaikan biaya kebutuhan adalah dengan menyeimbangkan antara kebutuhan dan pengeluaran, mengelola kebutuhan stok, dan mengubah gaya hidup.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Mustanginah (2019) yang berjudul Pengaruh Hari Raya Idul Fitri terhadap Inflasi Kota Tasikmalaya.(Tasikmalaya, 2019). Setiap ada perayaan Idul Fitri di masyarakat kita, pada saat itulah permintaan terhadap barang dan jasa semakin meningkat. Fenomena ini jika tidak diimbangi dengan pasokan yang mencukupi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara signifikan. Peningkatan tersebut dapat terjadi sebelum atau sesudahnya. Fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum disebut dengan inflasi. Inflasi merupakan indikator perekonomian yang sangat penting. Inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh Hari Raya Idul Fitri. Informasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengendalian harga. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan variabel yang akan diteliti adalah Hari Raya Idul Fitri. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hari Raya Idul Fitri berpengaruh positif terhadap inflasi di Kota Tasikmalaya, besarnya pengaruh sebesar 8,7 persen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan, yang berarti bahwa literatur berupa buku, jurnal, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan

digunakan dalam penelitian. Penulis membaca, menelaah, dan memahami informasi dari buku, jurnal, website, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan harga menjelang Idul Fitri

Kenaikan harga pangan mempunyai peranan yang sangat penting bagi aspek ekonomi, sosial maupun politik. Harga komoditas bahan pangan itu sendiri juga sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran. Harga pangan yang naik akan menyebabkan terjadinya fluktuasi harga yang tinggi serta berisiko kenaikan harga pangan ini akan sangat memberatkan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah.

Kenaikan harga pangan merupakan salah satu masalah serius yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama bagi masyarakat menengah kebawah yang akan sangat merasakan dampak dari kenaikan harga pangan itu sendiri. Harga pangan menjelang lebaran mulai tidak terkendali ataupun tidak stabil, diantaranya harga cabai merah di Pasar Bintan Center mengalami kenaikan dari Rp75 ribu menjadi Rp88 ribu per kilogram. Demikian pula harga cabai rawit dari Rp51 ribu menjadi Rp54 ribu per kilogram, lalu cabai hijau Rp60 ribu per kilogram dan cabai nano-nano Rp80 ribu per kilogram.(Azizah, n.d.) Tidak hanya itu kenaikan juga terjadi pada daging ayam yang sebelumnya harga sekitar Rp. 41.500 pada saat menjelang lebaran menjadi Rp. 44-45 ribu perkilogram, walaupun dengan harga ayam yang naik tetapi antusias masyarakat tetap membelinya. Kemudian daging segar pada saat menjelang lebaran dijual dengan harga Rp. 150.000 per kilogram. Selain itu, harga telur ayam juga naik 100 rupiah per butir yang diakibatkan masaa ayam bertelur tidak merata. Sedangkan untuk kenaikan harga beras itu tidak terlalu besar dikarenakan ketersediaan stok beras itu mencukupi 4 sampai 5 bulan kedepan baik itu di kota Batam maupun kota Tanjung pinang secara keseluruhan stok beras itu mencapai 1.200 ton yang ada di Bulog.

2. Faktor Penyebab Kebutuhan Pangan Mengalami Kenaikan Harga Menjelang Idul Fitri

Kenaikan harga pangan itu sendiri dapat dipicu dari beberapa masalah internal yaitu produksinya dan distribusinya, serta faktor eksternal seperti fluktuasi dan harga global serta kondisi cuaca yang juga berpengaruh dalam kenaikan harga pangan tersebut. Dengan kenaikan harga pangan juga memiliki dampak bagi masyarakat terutama meningkatnya kemiskinan, menurunnya daya beli masyarakat dan juga ketidakstabilan ekonomi juga menjadi dampak dalam kenaikan harga pangan.

Kenaikan harga pangan tidak hanya terjadi pada satu kota dan satu wilayah saja akan tetapi meliputi berbagai wilayah yang ada di Indonesia terutama di kota tanjung pinang

kenaikan harga pangan sudah menjadi langganan. Kenaikan harga pangan di kota tanjung pinang ini biasanya terjadi ada beberapa faktor yang yaitu bergantungnya pada impor untuk memenuhi kebutuhan pangan dan faktor cuaca juga berpengaruh pada kegiatan impor ke tanjung pinang. Sebagaimana kebutuhan yang diperlukan di impor dari luar kota tidak semua kebutuhan masyarakat terpenuhi di kota itu sendiri melainkan harus di impor dari kota luar.

Kenaikan harga pangan pada saat menjelang bulan puasa pada tahun 2024 itu disebabkan tidak terlepas dari salah satu ketidakseimbangan supply dan demand yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan harga pangan di tanjung pinang. Tidak hanya itu pada pertengahan tahun 2023 badai EL Nino yang melanda ke Indonesia menjadi salah satu penyebab terjadinya kenaikan harga pangan itu sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi kenaikan harga pangan di kota tanjung pinang terutama saat mendekati bulan puasa dan menjelang lebaran idul fitri kebutuhan masyarakat akan sangat meningkat sehingga banyak masyarakat yang mengeluh akan kenaikan harga pangan tersebut. Tidak hanya itu masyarakat pun harus menghemat dan mengatur pengeluaran.

3. Kebijakan Pemerintah untuk Mengatasi Kenaikan Harga Pangan Menjelang Idul Fitri

Dengan mengalami kenaikan harga pangan yang begitu memberatkan masyarakat maka pemerintah daerah melakukan kegiatan gerakan pangan murah saat menjelang puasa ramadhan dan juga pada saat menjelang lebaran idul fitri dengan adanya kegiatan seperti ini akan sangat membantu masyarakat. Dalam mengatasi kenaikan harga pangan ini masyarakat akan dapat menggunakan barang pengganti atau barang subsidi yang telah disediakan oleh pemerintah. Kestabilan harga pangan perlu akan dilakukan agar pembangunan ekonomi berjalan dengan baik dan lancar untuk mendukung terciptanya kestabilan politik, sosial, keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat. Dalam hal ini pemerintah harus mengatur kenaikan harga pangan tersebut agar menjadi stabil dan tidak memberatkan masyarakat yaitu melakukan gerakan pangan murah (GPM).

Program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah untuk menjaga stabilitas harga guna memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, antara lain melalui Operasi Pasar Murah (OPM) selain kegiatan Gerakan Pangan Murah. Operasi pasar adalah proses penetapan harga di bawah harga pasar dalam rangka menambah pasokan melalui pedagang swasta, BUMN, atau langsung ke pedagang eceran, dengan tujuan untuk mencegah kenaikan harga suatu barang.(Zahra et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kenaikan harga pangan telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia, mempengaruhi masyarakat dari berbagai kalangan baik itu kalangan menengah keatas maupun kebawah. Kenaikan harga pangan ini menjadi tantangan serius bagi pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan manusia. Menjelang Idul Fitri dan selama bulan puasa, sering kali terjadi peningkatan tajam dalam permintaan produk kebutuhan pokok, sementara pasokan barang tetap konstan atau menurun dan biasanya kurang. Sebaliknya, jika tidak ada hari raya Idul Fitri atau hari libur besar lainnya, sejumlah faktor terkait cuaca berkontribusi pada kenaikan harga pangan menjelang Idul Fitri. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kelebihan stok barang kebutuhan pokok sehingga meningkatkan permintaan barang, munculnya monopoli pasar di mana para penjual berlomba-lomba menaikkan harga di atas perkiraan awal, variasi ketersediaan stok bahan pangan di berbagai daerah, lonjakan harga bahan bakar minyak (BBM) yang terjadi pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran, dan gangguan transportasi dari awal bulan puasa hingga hari raya.

Dalam hal ini, pemerintah juga berupaya untuk menjaga agar biaya kebutuhan tetap terkendali. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan memberlakukan kebijakan fiskal yang sesuai dalam bentuk subsidi, insentif fiskal seperti keringanan pajak dan bea masuk, dan optimalisasi anggaran. Selain kebijakan fiskal, program pemerintah yang lain adalah dengan mengadakan Operasi Pasar Murni (OPM) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama yang berada di bawah garis kemiskinan, dengan cara menjaga kestabilan harga. Operasi pasar adalah proses penetapan harga di bawah harga pasar untuk meningkatkan pasokan melalui pedagang swasta, BUMN, atau langsung ke pedagang eceran, dengan tujuan mencegah kenaikan harga suatu barang. Pemerintah memberlakukan kebijakan impor untuk meningkatkan pasokan.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N. (n.d.). Harga sejumlah kebutuhan pokok di Tanjungpinang naik jelang Ramadhan. *Republika*. https://republika.co.id/berita/sa6w7r463/harga-sejumlah-kebutuhan-pokok-di-tanjungpinang-naik-jelang-ramadhan#google_vignette
- Ini, J., Guna, D., Tugas, M., Kuliah, M., & Ilmu, P. (2020). Kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang lebaran.
- Ramadhan, H. S. K. P. di T. N. J. (n.d.). Harga sejumlah kebutuhan pokok di Tanjungpinang naik jelang Ramadhan. *Republika*. <https://republika.co.id/berita/sa6w7r463/harga-sejumlah-kebutuhan-pokok-di-tanjungpinang-naik-jelang-ramadhan>

- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. <https://file:///C:/Users/User/Downloads/UU%20Nomor%2007%20Tahun%202014.pdf>
- Tasikmalaya, K. (2019). Pengaruh hari raya Idul Fitri terhadap inflasi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Zahra, S., Abadi, M. T., & Rosyada, M. (2023). Analisis kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang bulan Ramadhan di Pasar Induk Kajen. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 230–239.